



**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LAILANNUR
NIM. 13 310 0220**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LAILANNUR
NIM. 13 310 0220**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LAILANNUR
NIM. 13 310 0220**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199303 2 001**

PEMBIMBING II

**Hamka, M.Hum
NIP.19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
an. LAILANNUR
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Maret 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. LAILANNUR yang berjudul: "DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199303 2 001

PEMBIMBING II



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : LAILANNUR
NIM : 13 310 0220
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Mei 2018
Saya yang menyatakan,



Lailannur
LAILANNUR
NIM. 13 310 0220

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILAN NUR
NIM : 13 310 0220
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Mei 2018

yang menyatakan




LAILAN NUR
NIM. 13 310 0220

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LAILANNUR
NIM : 13 310 0220
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Hamka, M.Hum
NIP: 19840815 200912 1 005

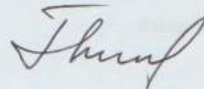


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 002

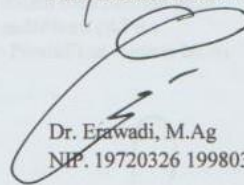
Anggota



Hamka, M.Hum
NIP: 19840815 200912 1 005



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199303 2 001



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Mei 2018
Pukul : 14.00 s/d 16.30
Hasil/Nilai : 73, 5 /B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,08



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : LAILANNUR
NIM : 13 310 0220
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 30 Mei 2018
Dekan,



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini berjudul **“DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan pembimbing II Bapak Hamka, M. Hum yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan serta Wakil-Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dan juga kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Ali Asrun Lubis S. Ag. M. Pd dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Kepala Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan teristimewa (Darmadi Hasibuan dan Jamilah Lubis), yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sampai saat sekarang ini dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan sejawat dan seperjuangan dan khususnya PAI-6 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari pihak lain guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusun.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 15 Maret 2018

Penulis,

Lailan Nur
NIM. 13 310 0220

ABSTRAK

Nama : Lailan Nur

Nim : 133100220

Judul Skripsi : Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah tentang perceraian orangtua serta dampaknya terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu. Penelitian ini dilatar belakangi pada akibat yang ditimbulkan dari perceraian orangtua terhadap pendidikan anak yang lebih cenderung kepada anak sulit berkonsentrasi belajar, anak putus sekolah, dan anak kurang perhatian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu, apa dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perceraian orangtua terhadap pendidikan anak, untuk menemukan dampak negatif perceraian.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu, sehubungan dengan itu hal-hal yang dibahas pengertian perceraian, faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian, dampak perceraian terhadap pendidikan anak, upaya meminimalisir dampak perceraian, pengertian pendidikan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, jenis metode pendidikan, dan arti penting pendidikan anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gambaran perceraian terhadap pendidikan anak yaitu rendahnya pendidikan anak mulai dari SD, SMP, SMA, kebanyakan hanya tamad SD. 2) Dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak yaitu sulit berkonsentrasi belajar, anak putus sekolah, dan anak kurang perhatian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	
1. Perceraian.....	9
a. Pengertian Perceraian.....	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perceraian.....	13
c. Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak.....	16
d. Upaya Meminimalisir Dampak Perceraian.....	19
2. Pendidikan Anak.....	21
a. Pengertian Pendidikan Anak.....	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak.....	24
c. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga.....	26
d. Arti Penting Pendidikan Bagi Anak.....	28
B. Kerangka Berpikir	37
C. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Sumber Data	43

D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Letak geografis Desa Simangambat Kecamatan Siabu.....	49
B. Temuan Khusus penelitian.....	52
1. Gambaran Perceraian terhadap Pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu.....	52
2. Dampak Negatif Perceraian terhadap Pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu.....	56
C. Diskusi Temuan.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama suami istri. Selanjutnya menurut Siti Partini sebagaimana yang dikutip oleh Sayekti Pujosuwarno dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Keluarga* mengatakan bahwa keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang mempunyai ikatan darah atau didahului dengan perkawinan.¹ Menurut konsep Islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran islam.²

Hal ini menunjukkan bahwa adanya hak dan kewajiban yang harus ditunaikan sebagai suami istri, begitu pula kewajiban orangtua terhadap anak yang berbeda dalam kehidupan keluarga merupakan anak yang berada dalam kehidupan keluarga tersebut. bagi anak keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan yang paling utama khususnya dalam membina dan membentuk perilaku anak, karena di dalam keluargalah anak mengenal arti kehidupan, cinta, kasih, arti kebersamaan, tempat anak untuk

¹Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 10.

²Hohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 56

menghabiskan waktu sebagian besar dalam kehidupannya. Begitu juga di dalam keluarga anak dibesarkan, diberikan pendidikan dengan suasana aman yang dapat mengantarkan di masa-masa perkembangannya.

Dalam agama Islam perceraian suami istri tidak disukai Allah SWT. Hal ini dapat kita lihat dari sabda Rasulullah SAW:

عَنْ مُجَارِبِ بْنِ دِثَارٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحَلَّ اللَّهُ شَيْئًا أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ

Artinya: "Dari Muharib bin Ditsar R. A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Allah tidak menghalalkan sesuatu yang paling dibenci-Nya dari pada talak."³

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa perceraian suami istri itu dibolehkan dalam keadaan terpaksa, yaitu tidak ada jalan untuk mendamaikan antara keduanya, tetapi perbuatan itu dibenci Allah SWT, karena akibatnya sangat buruk, menghancurkan rumah tangga, memutuskan hubungan erat yang telah berjaln sekian lama dan lebih merusak kepada pendidikan anak.

Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga.⁴ Jadi, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat bagi mereka untuk memperoleh pengalaman. Dalam keluarga peranan orangtua sangatlah penting, karena orangtua merupakan

³Hafizh Al Munzdiry, *Sunan Abu Dawud 3* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 87.

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 11.

panutan bagi anak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perceraian orangtua merupakan hal yang akan mengguncang kehidupan dan akan berdampak negatif bagi pendidikan anak, sehingga biasanya anak-anak adalah pihak yang paling menderita dengan terjadinya perceraian orangtuanya.

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat melalui sentimen-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.⁵ Keluarga berarti orang-orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Dimana keluarga sebagai tempat bernaung yang teduh, tempat belajar, tempat belajar beribadah, dan tempat lain sebagainya.

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin. Ini semua di sebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan

⁵Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*(Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 18.

pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa.⁶ Maksudnya, keselamatan dan kemurnian keluarga rumah tangga adalah penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Dari sini kita ambil kesimpulan bahwa apabila bangunan sebuah rumah tangga hancur maka konsekuensi masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur.

Namun demikian kenyataan hidup membuktikan bahwa memelihara kelestarian dan kesinambungan hidup bersama suami-istri itu bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan, bahkan dalam banyak hal, kasih sayang dan kehidupan yang harmonis antara suami-istri itu tidak dapat diwujudkan. Banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para anggota yang satu dengan anggota keluarga yang lain. Tidak jarang perselisihan dan pertengkaran di antara suami-istri tersebut yang pada akhirnya berakhir dengan perceraian.⁷

Dari kutipan diatas penulis berpendapat perceraian bukanlah satu-satunya jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga. Perceraian mempunyai dampak yang tidak baik untuk anak, karena perceraian berarti terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Sebelum menjalani perceraian, orangtua hendaknya benar-benar memikirkan pendidikan anak.

⁶Musthafa Mansyur, *Qudwah di Jalan Dakwah*, Terjemah oleh Ali Hasan (Jakarta: Citra Islam Press, 1999), hlm. 71.

⁷Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm. 173.

Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

A. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas permasalahan yang akan dibatasi, di bawah ini akan dikemukakan rumusan masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana gambaran perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu?
2. Apa dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu?

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, dan agar tidak terjadi penafsiran-penafsiran dengan istilah-istilah tersebut, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak diartikan sebagai pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu positif maupun dampak negatif.⁸ Jadi dampak yang

⁸Meyti Taqdir Qodraratillah dkk, *Kamus bahasa indonesia untuk pelajar* (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan, 2011), hlm. 84.

dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak negatif dari perceraian orangtua terhadap pendidikan anak.

2. Perceraian merupakan pisah atau putusnya hubungan suami istri dan berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri dalam berkeluarga.⁹ Perceraian sangat berdampak sekali pada pendidikan anak, karena orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, tetapi terkadang orangtua tidak banyak memikirkan resikonya untuk anak, maka dari itu anak sangat tertekan untuk menghadapi permasalahan orangtuanya, sehingga tidak berhasil dalam pendidikannya, karena orangtua lah pendidikan pertama yang di dapatkan anak.
3. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mngembangkan seluruh aspek keperibadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas. Tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula non formal dan informal. Pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia untuk bertakwa kepada tuhan. Dan memperoleh keridoannya dan mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya.¹⁰ Jadi pendidikan anak menurut peneliti adalah cara atau metode yang di terapkan orangtua dalam mendidik anak dirumah tangga.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 208.

¹⁰Omar Hamlik, *Filsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 1987), hlm. 420.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu.
2. Untuk menemukan dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang dampak perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu.
2. Sebagai bahan masukan bagi orangtua agar lebih memikirkan secara matang dalam mengambil keputusan, dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain ingin membahas pokok masalah yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang kajian teori, yang terdiri dari kajian tentang perceraian, faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian, upaya meminimalisir perceraian, pengertian pendidikan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, dan metode pendidikan anak dalam keluarga.

Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang mencakup temuan umum yang terdiri dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan. Sedangkan temuan khusus penelitian mencakup gambaran perceraian terhadap pendidikan anak, dan dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Thalaq (perceraian) ialah melepaskan ikatan nikah dari pihak suami dengan mengucapkan lafadh yang tertentu, misalnya suami berkata terhadap istrinya “ Engkau telah kutalak” dengan ucapan ini ikatan nikah menjadi lepas, artinya suami istri jadi bercerai.¹Dapat disimpulkan pada dasarnya perceraian itu menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi anak keturunannya. Perceraian merupakan kegagalan dalam mengembangkan dan menyempurnakan cinta antara suami istri. Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia sekolah dasar dan remaja.

¹H. Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hal. 483.

Dalam agama islam perceraian suami istri tidak disukai Allah SWT. Hal ini dapat kita lihat dari sabda Rasulullah SAW:

عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحَلَّ اللَّهُ شَيْئًا أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ

Artinya:” Dari Muharib bin Ditsar R. A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda:” Allah tidak menghalalkan sesuatu yang paling di benci-Nya dari pada talak.”²

Dari hadits tersebut menjelaskan perceraian suami istri itu dibolehkan dalam keadaan terpaksa, yaitu tidak ada jalan untuk mendamaikan antara keduanya hidup, tetapi perbuatan itu dibenci Allah SWT. Karena akibatnya sangat buruk, menghancurkan rumah tangga, memutuskan hubungan erat yang telah berjaln sekian lama dan lebih merusak kepada pendidikan anak.

Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk sebuah keluarga.³ Jadi keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang. Untuk mencapai perkembangannya, mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung pada orangtuanya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang penting bagi kelangsungan hidup dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu di dalam keluarga anak

²Hafizh Al Munzdiry, *Sunan Abu Dawud 3* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 87.

³Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm 11.

didorong untuk menggali, mempelajari, dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, norma-norma dan pengetahuan.

Penulis dapat menyimpulkan yaitu bagi anak-anak yang dilahirkan, perceraian orang tuanya merupakan hal yang akan mengguncang kehidupannya dan akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangannya termasuk berpengaruh besar terhadap pendidikannya, sehingga biasanya anak-anak adalah pihak yang paling menderita dengan terjadinya perceraian orang tuanya. Selain itu dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Pada umumnya anak-anak yang keluarganya bercerai ikut bersama ibunya, dan semua biaya hidupnya yang seharusnya menjadi tanggung jawab bapak tetapi menjadi tanggung jawab si ibu.

Perceraian merupakan salah satu sebab bubaranya suatu perkawinan, yang di samping asa monogami. Perceraian mendapat tempat tersendiri karena kenyataannya, di dalam masyarakat, perkawinan sering kali terjadi berakhir dengan perceraian yang begitu mudah. Juga perceraian adakalanya terjadi, karena tindakan sewenang-wenang dari pihak laki-laki. Di beberapa daerah di Indonesia, angka perceraian meningkat, sebelum rancangan Undang-undang perkawinan berhasil di undangkan. Dengan adanya Undang-undang perkawinan tersebut, tidaklah mudah perceraian itu terjadi, tanpa alasan yang dapat diterima. Akan tetapi di dalam praktek sehari-hari, seorang istri karena alasan-alasan sudah tidak mudah lagi hidup sebagai suami istri, begitu mudah meminta

cerai dengan suaminya. Di lain pihak kadangkala seorang suami begitu mudah untuk menceraikan istrinya hanya karena alasan tidak senang lagi. Atau si suami meninggalkan begitu saja istrinya, yang dalam kenyataan masih sebagai istri, tetapi tidak merasakan sebagai istri. Alasan lainnya adanya masalah komunikasi, tidak bahagia, tidak adanya kecocokan dengan pasangan, menggunakan emosi dan masalah ekonomi.

Alasan-alasan untuk bercerai secara tegas telah diatur di dalam pasal 39 Undang-undang No. 1 Tahun 1974, ayat (1) : perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Ayat (2) : untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri.⁴ Jadi, perceraian tidaklah asal bercerai saja karena harus ada alasan yang menguatkan untuk mereka bercerai, baik karena tidak ada lagi kecocokan antara suami-istri, dan tidak bisa bersatu lagi sebagai suami istri.

Menikah dan bercerai adalah pilihan, meskipun tujuan pernikahan bukan perceraian. Dengan kejadian seperti ini, anak akan merasakan dua hal. Pertama, jika yang menjadi wali adalah ayahnya, ia tidak dapat merasakan kasih sayang dari ibu kandung, meskipun ayah sudah menikah lagi dengan wanita lain. Kedua, apabila ibu yang menjadi walinya, ia pun tidak akan merasakan seorang

⁴Soedharyo Soimin, *Hukum Orang dan Keluarga*(Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm. 63.

ayah yang melindungi, menjaga, dan bersenda gurau dengannya, meskipun sang ibu sudah menikah lagi dengan laki-laki lain.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perceraian

Dari penjelasan lain Save Dagun mengemukakan perceraian dalam keluarga manapun merupakan peralihan dan penyesuaian utama bagi anak-anak mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan satu orangtua. Bagaimana anak bereaksi terhadap perceraian orangtuanya sangat dipengaruhi oleh cara orangtua berperilaku sebelum selama dan sesudah perceraian. Menurut hasil penelitian Save Dagun ada beberapa faktor penyebab timbulnya perceraian, yaitu:

- 1) Krisis moral perselingkuhan
- 2) Tidak tanggung jawab, yang dimaksud setelah nikah dalam jangka waktu tertentu di tinggal pergi begitu saja
- 3) Penganiayaan berat, seperti penganiayaan fisik maupun mental
- 4) Cacat biologis “Mandul”, tidak bisa memenuhi kebutuhan sex
- 5) Poligami tidak sehat, karena tidak ada persetujuan dari istri pertama
- 6) Ekonomi, tidak pernah di nafkahi
- 7) Tidak ada keharmonisan, dalam rumah tangga selalu bertengkar
- 8) Gangguan pihak ketiga, seperti orangtua terlalu ikut campur dalam rumah tangga.⁵

⁵Save Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

Dari paparan di atas, perceraian yang merupakan akhir dari suatu ketidakstabilan dalam perkawinan yang dibina dan kemudian hidup terpisah, adalah suatu tindakan yang diambil oleh pasangan suami istri bukanlah semata-mata merupakan sebuah keputusan yang pada waktu sesaat saja, melainkan sebuah proses panjang yang membutuhkan pikiran dari berbagai pihak terutama dari pihak keluarga dan pihak kerabat..

Adapun penyebab yang menjadi alasan bagi suami istri untuk bercerai yaitu dalam peraturan pemerintahan No. 9 tahun 1975 dalam pasal 19 menyebutkan alasan bagi suami istri untuk bercerai ialah:

- 1) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
- 2) Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuan.
- 3) Salah satu pihak mendapat hukuman 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
- 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.
- 5) Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami istri.

6) Antara suami istri terus menerus menjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun kembali dalam rumah tangga.⁶

Faktor penyebab perceraian tersebut diatas yang menjadi akhir dari perkawinan yang dibina dan kemudian hidup terpisah merupakan keputusan dari sebuah pemikiran yang panjang yang membutuhkan banyak pertimbangan.

Ketika terjadi konflik suami-istri, salah satu jalan yang harus dipilih:

- 1) Meneruskan perkawinan tersebut yang berarti membiarkan kehidupan rumah tangga sebagai neraka.
- 2) Mengadakan perpisahan secara jasmaniah, sementara tetap dalam status sebagai suami-istri merupakan penyiksaan lahir-batin, terutama bagi pihak istri.
- 3) Melakukan perceraian, dan masing-masing pihak menjadi bebas dan leluasa untuk merenungkan dan mempertimbangkan kembali kehidupan rumah tangganya. Mereka bebas untuk meneruskan perceraian dan bebas pula untuk rukun kembali.⁷

⁶Mardani, Hukum Perkawinan Islam di Dunia Modern (Yoqyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 30.

⁷Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 56.

Dari penjelasan di atas setiap konflik yang terjadi dalam keluarga, harus dipikirkan sebelum memutuskan sesuatu, apa lagi dalam soal perceraian. Jika perceraian terjadi dalam keluarga, biasanya sang ayah kurang memikirkan resiko yang bakal terjadi dalam mengasuh anak. Sementara ibu paling memikirkan resiko akibat perceraian. Dan yang paling dipersoalkan ketika terjadi perceraian di dalam keluarga adalah dampaknya dalam pendidikan anak.

b. Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak

Perceraian selalu membawa dampak yang buruk terhadap keluarga, terlebih-lebih terhadap pendidikan anak. Perceraian terkadang dapat menimbulkan stres dan menimbulkan kesedihan dalam keluarga dan kerabat.

Dalam peraturan pemerintah No. 9 tahun 1975 sebagai peraturan pelaksanaan undang-undang perkawinan (UU No. 1 tahun 1974) tidak disebutkan atau tidak diatur tentang akibat perceraian ini. Hanya dalam UU No. 1 tahun 1974 pasal 41 disebutkan bahwa akibat putusnya perkawinan karena perceraian ialah:

- 1) Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, pengadilan memberikan keputusannya.
- 2) Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilamana bapak dalam kenyataan tidak

dapat memeberikan kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.

3) Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan / atau menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas istri.⁸

Apapun masalah yang menjadi sumber dari keputusan cerai yang akan diambil, sebaliknya pertimbangkan dengan matang. Sebab, jika kita sudah menemukan sumber permasalahannya, maka keputusan yang tepat akan dapat diambil, apakah akan meneruskan keputusan untuk bercerai atau tidak.

Adapundampak negatif yang ditimbulkan dari perceraian orangtua terhadap perilaku remaja adalah sebahagian dengan memperlihatkan penyesuaian diri yang lebih buruk dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang utuh. Sebagaimana yang dikutip Harvey & Fine, Hetherington & Stanley Hagan oleh JohnW. Santorock dalam bukunya Remaja Jilid 2, mengatakan remaja yang berasal dari keluarga dapat memperlihatkan berbagai permasalahan terhadap perilakunya yaitu:⁹

Akibat dari *broken home* juga mempengaruhi prestasi anak tersebut. Anak *broken home* cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Remaja *broken home* yang kurang perhatian membuat *self esteem* dan *self confident* rendah sehingga anak cenderung mencari perhatian dari lingkungan. Biasanya dengan membrontak, melakukan *bulling*, dan bersikap

⁸*Ibid.*, hlm. 63.

⁹John W. Santrock, *Remaja Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 32.

derduktif terhadap lingkungan, seperti merokok, *free sex*, dan minum minuman keras.¹⁰ Jadi, perceraian sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak. Perceraian juga dapat mengakibatkan perilaku anak tidak baik, sehingga menjadi depresi, dan akhirnya anak memiliki masalah dalam berperilaku dan pergaulan.

Setiap keluarga yang mengalami *broken home* biasanya akan berdampak pada anak-anaknya. Orangtua tidak pernah memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Dampak paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis. Seorang anak dapat berkembang jika kebutuhan psikologisnya juga baik. Secara umum anak yang mengalami *broken home* memiliki:

- 1) Ketakutan yang berlebihan.
- 2) Tidak mau berinteraksi dengan sesama.
- 3) Menutup diri dari lingkungan.
- 4) Emosional.
- 5) Sensitif.
- 6) Temperamen tinggi, dan
- 7) Labil.¹¹

¹⁰S, Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi ke-1 (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5.

¹¹*Ibid.*, hlm. 5.

Dapat disimpulkan bahwa dampak perceraian sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sehingga anak sangat sedih dan merasa kehilangan orangtua. Dan dampak perceraian orangtua terhadap pendidikan anak tidak terlepas dari putus sekolah, disebabkan karena tidak ada biaya. Kebanyakan yang putus sekolah adalah tingkat SMA, karena tingkat SMA sudah memasuki usia dewasa, dan biaya sekolah pun semakin mahal, oleh karena itu orangtua yang bercerai akan berdampak negatif pada pendidikan anak.

c. Upaya Meminimalisir Dampak Perceraian

Dalam kehidupan berumahtangga tentunya tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi, namun sebesar-besarnya suatu masalah pasti akan menemukan titik terang dalam menyelesaikan masalahnya. Perceraian bukanlah satu-satunya jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga. Perceraian mempunyai dampak yang tidak baik untuk anak, karena perceraian berarti terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Sebelum menjalani perceraian, orang tua hendaknya benar-benar memikirkan keputusan tersebut.

Adapun upaya meminimalisir dampak perceraian antara lain:

- 1) Setiap keluarga pasti tidak ingin jalinan rumah tangga yang dengan susah payah dibangun berakhir dengan perceraian. Bila ada masalah dalam keluarga, seharusnya kumpul keluarga kedua belah pihak.
- 2) Cari sumbernya yaitu ada asap pasti ada api. Demikian juga halnya dengan kehidupan rumah tangga. Keputusan untuk bercerai tentunya bukan tanpa sebab. Karena itu, carilah sumber dari hal ini. Jika sumber permasalahannya sudah dapat ditemukan, cobalah untuk menyelesaikan dengan baik-baik. Sebab setiap masalah tentu mempunyai jalan keluar.
- 3) Apapun masalah yang menjadi sumber dari keputusan cerai yang akan diambil, sebaiknya pertimbangkan dengan matang. Sebab, jika kita sudah menemukan sumber permasalahannya, maka keputusan yang tepat akan dapat diambil, apakah akan meneruskan keputusan untuk bercerai, atau tidak.
- 4) Introspeksi diri masing-masing, cobalah suami istri untuk introspeksi diri masing-masing.
- 5) Jangan membesarkan masalah jika suami istri sudah tahu sumber keributan dan konflik dalam rumahtangga, sebaiknya jangan membesarkan masalah.
- 6) Pisah sementara, dengan cara ini bisa menjadi jalan terbaik untuk menghindari perceraian. Pisah untuk sementara waktu akan membantu suami istri untuk menentramkan diri sekaligus menilai, keputusan apa yang sebaiknya ditempuh.

7) Ingat anak, karena anak biasanya menjadi senjata terampuh untuk meredam konflik antara suami istri . Jadi, bila ternyata antara suami dan istri sama-sama menginginkan perceraian, cobalah ingat anak-anak anda, buah kasih suami istri. Ingatlah bahwa mereka masih sangat membutuhkan kedua orangtua mereka.¹²

Penulis dapat menyimpulkan setiap permasalahan pasti ada solusinya, dan bisa dibicarakan dengan baik-baik, supaya dalam rumah tangga tidak mengambil jalan yang salah dalam memutuskan masalah. Perceraian bukanlah jalan yang terbaik dalam mengambil keputusan, jika perceraian terjadi dalam keluarga, seisi keluarga akan merasa gelisah dan sedih.

1. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan Anak

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹³ pengertian pendidikan yang tertera dalam ketentuan umum Pasal 1 ayat 1 : “ pendidikan

¹²Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, Tokoh Agama, Wawancara di Rumah Beliau, di Desa Kayu Ombun, Tanggal 14 September 2017.

¹³ Eneng Muslinah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hal. 1-2.

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mngembangkan seluruh aspek keperibadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas. Tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula non formal dan informal. Pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia untuk bertakwa kepada tuhan. Dan memperoleh keridoannya dan mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya.¹⁴

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nila-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan

¹⁴Omar Hamlik, *Filsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 1987), hlm. 420.

mensucikan kalbu mereka dari kotoran.¹⁵Sebab anak adalah harta titipan dari Allah SWT. Anak juga merupakan penerus keturunan dalam keluarga, dan merupakan cermin dari keberhasilan hidup dari orangtua yang melahirkan.

Pendidikan anak sangat penting, dimana pendidikan anak harus diterapkan pada anak melalui metode pendidikan islam antara lain:

1) Pendidikan Melalui Teladan

Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses.

2) Pendidikan Melalui Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

3) Pendidikan Melalui Hukuman

Apabila teladan dan nasihat tidak mampan, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakka persoalan di tempat yang benar.

4) Pendidikan Melalui Kebiasaan

Kebiasaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk

¹⁵Mazhairi, *Husain Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 240.

kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta.¹⁶

Dapat disimpulkan penulis bahwa pendidikan merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai bentuk pertama untuk membangun pondasi islam yang kokoh.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak

1) Rumah

Rumah adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat yang paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis, yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla, sunah-sunnah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam ditegakkan dan terjaga dari kemungkaran, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani. Oleh karena itu, setiap orang tua muslim harus memperhatikan kondisi rumahnya. Ciptakan suasana yang Islami, tegakkan sunnah, dan hindarkan dari kemungkaran.

¹⁶Uhbiyati Nur, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 134-139.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latarbelakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah ini lah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda. Begitu juga para pengajar berasal dari berbagai latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian. Seorang pengajar merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak-anak memandang guru adalah sosok yang disanjung, didengar dan ditiru, sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap kepribadian dan pemikiran anak. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmu dan agama yang Shahih dan akhlak yang mulia, serta rasa sayang kepada anak didik.

3) Teman sebaya

Teman sebaya juga mampu memberikan nilai positif pada anak dengan memberikan informasi-informasi mengenai perbandingan identitas dirinya. Remaja yang pandai menempatkan dirinya pada lingkungan teman sebaya yang baik dapat mengembangkan identitas dirinya kearah yang lebih baik. Dalam pendidikan, teman sebaya ditemui di sekolah. Meskipun sekolah tidak membagi

kelas berdasarkan umur dan anak dibiarkan menentukan sendiri pergaulan mereka. Teman sebaya tidak hanya di temui dalam pergaulan di lingkungan rumah tetapi juga di sekolah anak-anak banyak menghabiskan waktunya.¹⁷

c. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga

Dapat dikemukakan bahwa ada beberapa jenis metode qur'ani yang dapat dipergunakan dalam aktivitas pendidikan islam, di antaranya:¹⁸

a. Metode Hiwar (percakapan atau dialog)

Metode dialog ini memberikan pribadi disebabkan beberapa hal yaitu:

- 1) Dialog berlangsung secara dinamis, karena melibatkan kedua belah pihak dalam dialog dan tidak membosankan. Saling memperhatikan dan memahami jalan pikiran orang lain. Kebenaran dan kesalahan masing-masing dapat direspon saat itu juga.
- 2) Pendengar itu tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ingin tahu kesimpulannya.
- 3) Dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.
- 4) Bila metode dialog (*hiwar*) dilakukan dengan baik, bisa memenuhi pembentukan akhlak islam, sebab sikap pergaulan dan menghargai akan terbentuk dengan sendirinya.

b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

¹⁷<https://almanhaj.or.id/2679-pengaruh-lingkungan-terhadap-pendidikan-anak.html>

¹⁸Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijir Pustaka Utama, 2006), hlm. 155-159.

Dalam seluruh proses pendidikan agama islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal itu disebabkan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbul kesan dalam jiwa.
- 2) Kisah qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia, sebab kisah biasanya menyentuh kehidupan yang menyeluruh yang ditampilkan tokoh sentral dalam kisah itu.
- 3) Kisah qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan perasaan takut (*khauf*), ridha, dan cinta, melibatkan emosional keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.

c. Metode Amtsal (perumpamaan)

Kebaikan metode ini dilihat dari segi, yaitu:

1. Memperkuat peserta pengajian (jamaah) memahami konsep yang abstrak.
2. Dapat merangsang kesan terhadap makna yang dipakai dalam pengajaran.
3. Biasanya perumpamaan yang digunakan bersifat logis agar mudah untuk dipahami.
4. Perumpamaan qur'ani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengar/jamaah majelis taklim untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Ini hal yang penting dalam pendidikan islam.

d. Metode Ibrah dan mau'izhah

Metode ibrah yang sering digunakan dalam pendidikan islam ialah pembentukan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hatinya mengikuti dan mengakuinya. Sedangkan metode mau'izhah ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

e. Metode targhib dan tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode tarhip bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Demikian pula metode tarhib namun penekanannya untuk meninggalkan kejahatan sedangkan targhib agar seseorang melakukan kebaikan.

d. Arti Penting Pendidikan Bagi Anak

Mendidik dan mengajarkan anak merupakan hak asasi dan wajib dilaksanakan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang itu selanjutnya dilembagakan islam dalam bentuk kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah swt.¹⁹Pendidikan anak termasuk tugas terpenting dan penuh resiko yang harus ditanggung kedua orangtua. Namun, dalam hal ini, tanggung jawab seorang ibu jauh lebih besar lagi. Sebab, dirinya sehari-hari berada dekat dengan anak-anaknya sehingga bisa melakukan pantauan secara langsung ketimbang suaminya.

¹⁹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1990), hlm. 86.

Adapun kegunaan pendidikan terhadap anak diantaranya:

1. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaanya kepada anak didik.
2. Menguatkan iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan,
3. Menjadi jihad di jalan Allah karena mengembangkan ilmu pendidikan merupakan ibadah, memberikan keterampilan hidup ,mencerdaskan anak didik, membentuk akhlak mulia,
4. Membentuk manusia yang memiliki kepedulian sosial.²⁰

Pendidikan sangat penting bagian anak untuk membentuk karakter dan kepribadian anak.

Sebagai orang tua tentu kita menginginkan anak kita memiliki karakter yang baik, jujur dan bisa bersosial dengan baik.

Anak dalam fase umur 3-7 tahun (*intuitive-projective fatih*) penuh fantasi dan peniruan, anak mudah terpengaruh oleh contoh-contoh tentang sikap mental, perbuatan dan cerita tentang keimanan dari orang dewasa yang dekat dengan mereka. Untuk itu peran aktif seorang ibu terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih balita. Seorang anak secara mutlak bergantung pada lingkungannya, agar ia dapat melangsungkan kehidupan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Disinilah peran penting ibu baik secara fisik maupun mental

²⁰Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 57.

sangat penting, karena hal itu akan berpengaruh terhadap pola asuh dan perkembangan anak kelak dikemudian hari.²¹ Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orangtua. Baik buruknya hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya. Anak sebagai aset bangsa pada masa mendatang menjadi salah satu penentu masa depan umat. Karena itu menjadi suatu keharusan bagi keluarga, masyarakat dan negara untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Orangtua harus memhami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam mendidik anak-anaknya. Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Posisi anak dalam pandangan orangtua akan berefek pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang diberikan.

Jika orangtua memposisikan keberadaan anak sebagai beban, mungkin mereka akan menyerahkan tanggung jawab pengasuhan serta pendidikan anaknya kepada orang lain. Jika anak dipandang sebagai duniawi semata, maka pengasuhan dan pendidikannya hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi. Maka jika anak dipandang sebagai aset dunia akhirat, maka pengasuhan dan pendidikannya

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 24.

juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.²² Sebagai orangtua harus mengetahui tujuan hidup dan apa yang diinginkan anak-anaknya. Sebagai orangtua harus menunjukkan sikap keteladanan bagi anak supaya anak mempunyai akhlak yang baik serta moral yang baik.

Adapun hal-hal penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak bagi keluarga muslim antara lain sebagai berikut:

1) Menjaga kesehatan fisik anak

Pemberian makanan bergizi lagi halal sangat penting bagi pertumbuhan fisik dan otak anak-anak. Kekurangan gizi pada masa anak-anak dapat menyebabkan berbagai penyakit.

2) Mengenalkan ajaran tauhid

Di dalam islam dinyatakan bahwa seorang setiap anak yang lahir memiliki potensi bertauhid kepada Allah swt. Potensi itu tidak akan berkembang jika orangtua tidak akan mengasuh dan mendidiknya. Oleh karena itu kewajiban pertama orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah SWT dan menanamkan cinta kepada Rasulullah SAW.

3) Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orangtua

Orangtua diwajibkan mengasuh dan mendidik anak untuk taat kepada mereka. Jika seorang tidak terbiasa untuk patuh dan taat pada kedua orangtuanya, ia tidak akan mau mendengar nasehat, bimbingan, dan kata-kata mereka. Anak yang tumbuh dengan perilaku demikian akan

²²Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 95-96.

menciptakan masalah bagi dirinya sendiri, orangtua, dan masyarakat sekitarnya. Cara yang paling tepat untuk patuh dan taat kepada orangtua adalah dengan membiasakan anak untuk mendengar kata-kata mereka. Namun semua itu harus dilakukan orangtua dengan memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya.

4) Mendidik budi pekerti anak

Budi pekerti anak membedakan manusia dengan binatang. Budi pekerti harus sudah ditanam pada diri anak sedini mungkin. Budi pekerti yang harus diajarkan orangtua kepada anaknya adalah perbuatan yang termasuk akhlakul karimah, seperti jujur, amanah, rendah hati, sopan dalam perbuatan, santun dalam ucapan, dan lain-lain. Sekarang ini banyak anak-anak yang omongannya tidak terjaga baik terhadap orang yang lebih tua darinya maupun terhadap seusianya. Hal ini salah satu disebabkan karena kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak, atau kurangnya kedewasaan orangtua dalam mencontohkan sikap yang baik terhadap anak-anaknya.²³

Dalam al-Qur'an surah at-Tahrim Ayat 6, Allah SWT berfirman:

²³*Ibid*, hlm. 97-98.

ظُمَّ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قِوَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَّقُوا
 ﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²⁴

Pada ayat ini terdapat perintah untuk melindungi keluarga dari api neraka dengan cara mematuhi perintah-Nya. Ketaatan yang diperintahkan Allah SWT ini merupakan syarat yang harus kita ketahui. Oleh karena itu, sejak kanak-kanak sudah menjaadi kewajiban ayah bundanya untuk mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan kepada perbuatan baik dan melakukan ketaatan sebagaimana diperintahkan Allah SWT dan Rasul-nya.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain: Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan dapat membahayakan dirinya. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah

²⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 560.

dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁵ Perlu di ketahui bahwa untuk melatih/mendidik anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari urusan lainnya. Anak merupakan amanat ditangan kedua orangtuanya dan qalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga dan murni yang belum di bentuk dan diukir. Jadi orangtua harus melindungi anaknya dari perbuatan yang tidak baik dan mengawasi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dan mendidik anak agar memiliki ilmu pengetahuan yang nantinya perlu saat dia dewasa.

Dengan demikian, setiap orang tua memikul tanggung jawab yang besar sekaitan dengan masa putera-puterinya. Oleh karenanya, kalau persoalan ini sampai diremehkan, niscaya mereka akan menempati kesulitan yang begitu menghimpit dihari kiamat kelak.²⁶ Manusia berguna dari dunia dan akhirat, memberi pelajaran dan ilmu bermanfaat sehingga anak tersebut dapat berdiri sendiri. Setiap orangtua apabila melahirkan anak-anaknya terpikullah pada pundaknya satu beban atau kewajiban untuk mendidik serta mengasuh sehingga mereka dapat mandiri, dimana perkawinan adalah perjanjian suci antara seorang laki-laki dengan perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia.

²⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 88-89.

²⁶Ibrahim Amini, *Hak-hak Suami dan Istri* (Bogor: Cahaya, 2004), Cet 2. Hlm.151.

Dari paparan di atas dapat dilihat betapa pentingnya keutuhan dalam suatu keluarga dan betapa berperan orangtua dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama-tama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, dalam cara yang sangat sederhana. Dapat diketahui bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan. Anak yang sah tersebut berhak mendapat perhatian, baik dari segi perkembangan jiwanya ataupun pendidikan yang layak samapai anak itu belum kawin.

Dari uraian ini jelaslah kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu-waktu yang akan datang.²⁷ Tampak jelas dalam hal ini bahwa seorang ibu yang mempunyai pengetahuan cukup berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan, akan mempunyai hal yang penting dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak didiknya. Dengan demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu.

²⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa.²⁸ Bapak dan ibu sebagai orangtua anak, adalah contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu orangtua harus berperilaku baik, saling asah dan asuh. Ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak.

Dari ketentuan di atas dapat diketahui bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan. Orangtua harus menyuruh anak agar percaya kepada Allah SWT, dan menaati perintah-Nya, sertamenjahui larangnya Allah SWT.

Semua ini demi melindungi anak dari hukuman api neraka, melalui salah satu jalan yang benar, yaitu pendidikan.²⁹ Setiap orangtua yang telah melahirkan anak-anaknya, sudah dibebankan tanggung jawab moral terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anaknya, baik setelah terjadinya perceraian atau pun masih dalam sebuah keluarga yang sempurna, karena anak adalah harta titipan Allah SWT untuk di jaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

²⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 85.

²⁹Syaikh Abu Bakar Al-Jazari, *Mengenak Etika & Akhlak Islam* (Jakarta: Lentera, 2003), hlm.

b. Kerangka Berpikir

Perceraian merupakan salah satu sebab bubarnya suatu perkawinan. Menikah dan bercerai adalah pilihan, meskipun tujuan pernikahan bukan perceraian. Perceraian sesuatu yang tidak diinginkan dalam pernikahan, akan tetapi apa yang tidak diinginkan sering kali menimpa pasangan yang telah menikah. Perceraian orangtua merupakan problem yang cukup besar bagi anak-anaknya. Perceraian dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya.

Dalam keluarga anak mulai mengadakan interaksi dengan orangtuanya, yaitu ayah dan ibu. Anak adalah harta titipan Allah SWT yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan. Pada umumnya anak-anak yang keluarganya bercerai selalu mersa sedih, anak kurang dapat perhatian, kasih sayang, dan tuntutan pendidikan orangtua, karena ayah dan ibunya telah bercerai.

Tanpa disadari orangtua, perceraian serta tidak langsung memberikan dampak yang buruk kepada anak-anaknya. sangat jarang ada orangtua yang memikirkan konsekuensi dari keputusan tersebut. dari beberapa dampak yang ditimbulkan, dampak pendidikan anak adalah dampak yang paling melekat.

c. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Widi Tri Estuti, 1301407045. Dengan judul skripsi “ dampak perceraian orangtua terhadap tingkat kematangan emosi anak pada 3 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perceraian orangtua dapat mengakibatkan dampak negatif dan positif bagi kematangan emosi remaja. Berdampak negatif subyek mengalami kekacauan emosi, ditambahkan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, lebih agresif, tidak mampu bersikap rasional, perasaan terluka, pemarah, susah diatur, serta tidak memiliki semangat belajar sehingga menyebabkan prestasi di sekolah menurun serta sering bolos sekolah. Sedangkan berdampak positif karena menunjukkan perilaku yang dicerminkan oleh kemampuan subjek dan tidak menunjukkan rasa frustrasi, memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, sehingga dalam tindakannya subjek lebih menunjukkan kedewasaan diri.³⁰

³⁰ Widi Tri Estuti “ *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 24.

2. Tetti Hairani Dalimunthe, 113100226. Dengan judul skripsi “ Perilaku menyimpang pada remaja muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku remaja di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok kurang baik. Para remaja banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti bergaul dengan muda mudi yang agak bebas, bermain judi, mabuk-mabukan, berpakaian yang tidak sopan dan kurangnya rasa hormat kepada orang lain. Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok menurut mereka adalah faktor intern (yang berasal dari diri remaja itu sendiri), dan ekstren adalah lingkungan keluarga, dan masyarakat).³¹
3. Skripsi Ulpatusalicha (2008) dari fakultas Tarbiyah dengan judul“Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak (Studi Kasus di Desa Pengauban Kec. Lelea Indramayu)” yang berisikan tentang emosional anak akibat dari perceraian orang tua. Hasil dari skripsi ini menjelaskan adanya dampak perceraian terhadap kesadaran diri cenderung tidak dapat mengontrol emosi, dampak perceraian terhadap pengaturan diri mereka tidak mau menerima keputusan orang tua, dampak perceraian terhadap motivasi anak yakni memiliki tingkat motivasi yang kurang bagus, dampak perceraian terhadap empati yang timbul dengan teman sebaya sering

³¹Tetti Haraini Dalimunthe, “*Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok*” (IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 38.

merasa iri dengan teman-teman mereka yang memiliki keluarga utuh, dan dampak perceraian terhadap perilaku sosial mengalami ketidakstabilan emosi karena tekanan batin.³²

Sementara judul penelitian yang diteliti oleh penulis adalah dampak perceraian terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penulis adalah: perbedaan dalam judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek yang diteliti. Selain itu perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, yakni Widi Tri Estuti menitikberatkan pada permasalahan perceraian orangtua dan dampaknya terhadap emosi remaja di lingkup pendidikan. Penelitian Tetti Hairani Dalimunthe hanya menitikberatkan pada masalah perilaku menyimpang remaja muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok, sementara fokus penelitian penulis sendiri adalah perceraian orangtua dan dampaknya terhadap pendidikan anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas ke arah ketidakharmonisan pada keluarga, serta sama-sama menitikberatkan fokus penelitiannya pada permasalahan

³²Skripsi Ulpatusalicha, "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak (Studi Kasus di Desa Pengauban Kec. Lelea Indramayu)*" (IAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 40.

orangtua dan anak, serta sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 9 November 2016 sampai dengan 13 November 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dan berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan melalui kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif lapangan. Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif). Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti gejala atau fenomena yang dilihat dan di dengar serta dibacanya (wawancara, catatan lapangan, memo, dokumentasi resmi atau bukan, dan sebagainya).²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*(Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2011), hlm. 93.

Dapat disimpulkan penulis, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan bagaim ana dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak di desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari anak yang merupakan orang yang ingin diteliti disini adalah anak yang bermasalah dalam pendidikannya akibat orangtua bercerai.
2. Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari tujuh keluarga yang bercerai, yaitu orangtua.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

seluruh alat indra.⁴ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).⁶ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lebih banyak yang diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin di capai oleh peneliti). Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua, anak, tokoh masyarakat di desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴Ibid., hlm. 133.

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*(Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 181.

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data dilakukan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, yaitu tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display.⁷

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjamin keabsahan data meliputi:

1. Perpanjangan, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten *interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.

⁷Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

Dari sekian banyak teknik penjamin Keabsahan data, penulis menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸

⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 4-6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Desa Simangambat merupakan kelurahan di Kecamatan Siabu Mandailing Natal yang pada awalnya dijadikan kelurahan dengan pertimbangan penduduk serta daerahnya lebih banyak dan luas dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Siabu. Menurut cerita orang tua, kalimat simangambat diambil dari cerita zaman dulu, dimana untuk membentengi kampung ini dari hal-hal yang tidak diinginkan (invasi dari daerah lain), diutuslah para punggawa kerajaan untuk mengamankan dan menjaga wilayah kekuasaan kerajaan, punggawa ini di tempatkan di daerah dolok manunggum (perbatasan Hutapuli dengan Simangambat), dimana jalan di daerah ini dihambat oleh bukit dolok manunggom, sehingga siapapun yang akan melewati jalan tersebut terpaksa terhambat, dan pada kesempatan tersebut para punggawa akan “mangambat” (menghambat) para pendatang atau siapapun yang akan memasuki wilayah kerajaan.

Awalnya Simangambat adalah kampung kecil yang dikepalai oleh seorang raja dari keturunan Hasibuan yang diberi nama Simangambat(kampung lama) yang terletak dilingkungan III dan sebagian lingkungan IV sekarang. Sehingga kampung lama diyakini merupakan tempat keluarga pihak raja-raja Simangambat. Kemudian seiring dengan perkembangan waktu orang luar (pendatang) dari Mandailing Julu memohon izin untuk membuka lahan perkampungan mata pencaharian diwilayah ini, dengan seizin raja mereka menanamkan wilayah mereka kampung Ipar Muara Sada (lingkungan I), dikatakan Ipar Muara Sada karena letak kampung tersebut berada di sebelah Sungai Aek Muara Sada.

Kelurahan Simangambat terletak didalam wilayah Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Barumon Kab. Padang Lawas.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lumban Pinasa.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutapuli.¹

Adapun gambaran umum tentang Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

¹Suarman, Ketua lorong 6 Siamangambat, Wawancara di rumah tanggal 14 November 2017.

1. Jumlah penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk

Tabel I
Jumlah Penduduk Kelurahan Simangambat

Lingkungan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah kk
I	437	689	1.126	505
II	549	578	1.127	524
III	651	852	1.503	551
IV	679	873	1.552	571
V	315	427	742	234
VI	333	345	678	318
VII	325	315	640	332
VIII	405	570	975	423
IX	455	611	1.066	454
Total			9.409	3.912

(Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Kecamatan Siabu, 2017)

Tabel II

Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan di kelurahan Simangambat.

Lingkungan	PNS	Honorer	TNI/ Polri	Bidan	Dagang/ Jualan	Tukang/ Bengkel	Jumlah
I	7	21	1	2	9	6	46
II	8	31	-	3	8	2	52
III	9	21	1	1	11	2	45
IV	12	18	2	1	20	2	55
V	3	6	-	1	8	1	19
VI	6	9	2	1	7	2	27
VII	7	8	-	1	5	2	23
VIII	9	12	1	2	10	3	37
X	8	13	2	2	9	3	37
Total	69	139	9	14	87	23	341

(Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Kecamatan Siabu, 2017)

Apabila ditinjau dari kondisi ekonomi masyarakat Simangambat Kecamatan Siabu mayoritas adalah petani dan pekebun (petani sawah dan petani kebun/karet).

2. Agama dan Pendidikan

Tabel III

Keadaan Agama Penduduk Desa Simangambat

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	9.409 orang	100%

(Sumber: Data Administrasi Desa Simangambat Kecamatan Siabu, 2017)

Penduduk Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal secara keseluruhan menganut agama Islam. Pelaksanaan ibadah keagamaan di Desa ini terlihat banyak orang melaksanakan sholat, karena hal ini dapat dilihat dari banyaknya mesjid di Desa Simangambat yang terdiri dari empat mesjid. Selain itu banyak orangtua yang menyuruh anaknya untuk pergi sholat baik di mesjid ataupun di rumah.

3. Pendidikan

Penduduk Kelurahan Simangambat berjumlah \pm 2.310 jiwa kepala keluarga dan sebagian besar penduduk Kelurahan Simangambat adalah lulusan Sekolah Dasar (sederajat) \pm 44 %, yang lain berturut-turut adalah lulusan

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (sederajat) \pm 25 %, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (sederajat) \pm 16 %, Perguruan Tinggi \pm 10 %, Pegawai Negeri 8,5 %, ABRI 0,4 %, Pensiunan 1,1 % serta yang bekerja untuk Berkebun 34 %.

Tabel IV

Data Perceraian Orangtua Sebagai berikut:

No	Nama Suami/Istri	Alamat Suami/Istri	Jumlah Anak
1	Saroh	Simangambat	3orang anak
	Rajab	Bonandolok	
2	Mita	Simangambat	3 orang anak
	Ikbal Parlaungan	Simangambat	
3	Maimunah	Simangambat	3 orang anak
	Bagong	Simangambat	
4	Rita	Simangambat	2 orang anak
	Dollim	Simangambat	
5	Patimah	Simangambat	3 orang anak
	Erman	Gunung Tua	
6	Nila	Simangambat	2 orang anak
	Anwar Muda	Simangambat	
7	Morina	Simangambat	2 orang anak
	Salohot	Simangambat	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Perceraian terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu.

Setiap terjadinya perceraian orangtua sudah tentu berdampak negatif terhadap proses pendidikan anak, di karenakan anak yang masih duduk di bangku sekolah pada umumnya masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orangtua. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik, karena pengalaman yang diperoleh anak baik pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak.

Sebagai perbandingan penulis bila dilihat dari perilaku yang keluarganya yang utuh, anak lebih ceria, dan mereka memperoleh pendidikan yang layak, karena keutuhan sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Dari hasil observasi peneliti di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terhadap anak salah satu dari orangtua yang bercerai bahwa semenjak orangtuanya bercerai ia lebih pendiam dan tidak suka berinteraksi dengan sesama kawannya, ia juga tidak lagi semangat untuk sekolah, prestasi belajarnya pun menurun diakibatkan karena menurutnya

sekolah itu tidak penting lagi, jika kedua orangtua tidak lagi tinggal serumah, dan perhatian kedua orangtua pun berkurang.²

Dari hasil observasi banyaknya orangtua yang bercerai tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan anaknya akan banyak yang tidak berhasil akibat banyak yang putus sekolah. Setelah putus sekolah anak tersebut tidak mau lagi melanjutkan sekolah kembali. Perceraian orangtua memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan.³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Simangambat bahwa pendidikan anak dari korban perceraian sangat banyak yang putus sekolah, penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan anak mulai dari SD, SMP, SMA kebanyakan hanya tamad SD dan SMP, sebagian ada juga yang melanjutkan kuliah.⁴

²observasi, Anak dari keluarga yang Bercerai, Wawancara di rumah tanggal 16 November 2017.

³Suarrman, kepala Desa Lorong 6, Wawancara di rumah, tanggal 16 November 2017.

⁴Hasil observasi, di Kelurahan Simangambat, tanggal 18 November 2017.

Gambaran Perceraian Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Simangambat
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Orangtua	Jumlah Anak	Tingkat Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
1	Saroh	1	✓	✓	✓
		2	✓	-	-
		3	✓	✓	✓
2	Rita	1	✓	-	-
		2	✓	✓	✓
3	Nila	1	✓	✓	-
		2	✓	✓	✓
4	Patimah	1	✓	✓	✓
		2	✓	-	-
		3	✓	✓	✓
5	Mita	1	✓	✓	✓
		2	✓	✓	-
		3	✓	✓	✓
6	Morina	1	✓	✓	✓
		2	✓	✓	-

7	Maimunah	1	✓	-	-
		2	✓	✓	✓
		3	✓	✓	✓

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama mengatakan: “ orangtua yang bercerai akan memberikan dampak pada anak yaitu anak kurang dapat perhatian dari kedua orangtuanya lagi, baik itu kasih sayang, pendidikan dan anak juga akan sulit berkonsentrasi belajar. Selain itu, ayah dan ibu akan sibuk mengurus pekerjaan masing-masing sehingga pendidikan anak terabaikan.⁵

Sesuai hasil observasi peneliti terhadap salah satu anak dari orangtua yang bercerai semenjak orangtua bercerai sulit untuk berkonsentrasi belajar, tidak memiliki daya juang untuk masa depannya sehingga menyebabkan prestasi menurun bahkan putus sekolah. Subjek putus sekolah pada saat memasuki kelas VIII SMP yang disebabkan karena terpengaruh dengan teman sebaya seperti sering membuat keributan di kelas, bolos sekolah, dan jarang masuk sekolah.⁶ Patimah ibu dari subjek mengakui bahwa anaknya memiliki prestasi yang rendah, tidak mau sekolah disebabkan karena terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak bersekolah, lebih banyak menghabiskan waktu

⁵Hendri, tokoh agama, wawancara tanggal 19 November 2017.

⁶Pahmi, Anak dari keluarga yang bercerai, wawancara tanggal 20 November 2017.

untuk bermain PS (*playstation*), sehingga menyebabkan subjek malas sekolah dan akhirnya putus sekolah.⁷

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perceraian orangtua dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikan anak. Penulis juga melihat bahwa anak dari yang orangtuanya bercerai kurang diperhatikan lagi oleh kedua orangtuanya, karena kedua orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

2. Dampak Negatif Perceraian terhadap Pendidikan Anak

Perceraian orangtua yang terjadi di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ditemukan bahwa perceraian orangtua dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikan anak yaitu:

1. Sulit berkonsentrasi belajar
2. Anak kurang perhatian
3. Anak putus sekolah

Untuk mengetahui lebih jelas dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari perceraian orangtua terhadap pendidikan anak berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penulis di Desa Simangambat Kecamatan Siabusebagai berikut:

⁷Patimah, ibu kandung dari Pahmi, Wawancara tanggal 21 November 2017.

1. Subjek yang pertama

Nama : Pahmi
Umur : 15 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Sekolah : SMP Negeri 4 Siabu
Pengasuh : Patimah (Ibu Asuh)

Terjadinya perceraian orangtua sejak Pahmi berusia sepuluh tahun, karena adanya kekerasan dalam rumah tangga (kdrt). Setelah orangtuanya bercerai subjek ikut bersama ibunya, dan subjek tidak pernah berjumpa lagi dengan ayahnya sampai sekarang ini. Perceraian yang terjadi antara kedua orangtuanya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikannya.⁸

Adapun dampak perceraian terhadap pendidikan subjek adalah sebagai berikut:

1. Sulit berkonsentrasi belajar

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orangtua salah satunya adalah memperlihatkan dalam masalah akademis. Hal ini terbukti bahwa dengan perceraian orangtua yang terjadi di Desa Simangambat tidak terdorong untuk belajar, dan tidak suka belajar sehingga memiliki prestasi yang cukup rendah. Dari hasil wawancara dengan ibu Patimah menjelaskan bahwa penyebab

⁸Pahmi, Anak dari keluarga yang bercerai, wawancara tanggal 22 November 2017.

prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya dan tidak ada yang memotivasinya.⁹

Hasil wawancara dengan Depi Hannum teman dekat mengatakan bahwa dalam kesehariannya, subjek memperlihatkan tidak mempunyai minat untuk belajar, jarang mengerjakan tugas, dan jarang masuk sekolah.¹⁰

2. Subjek yang kedua

Nama : Alawi
Umur : 15 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Sekolah : SMP Negeri 4 Siabu
Pengasuh : Saroh (Ibu Asuh)

Terjadinya perceraian orangtua sejak Alawi berusia lima tahun, karena ayahnya selingkuh. Setelah orangtuanya bercerai subjek ikut bersama ibunya. Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orangtua memperlihatkan dalam masalah akademis. Dari hasil wawancara dengan ibu Saroh menjelaskan bahwa ia mengakui anaknya kurang berkonsentrasi untuk, dan tidak ada mata pelajaran yang disukai lagi, dan prestasi anak saya akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya. Setelah ditinggalkan ayahnya anak tidak pernah lagi bertemu dengan ayahnya.¹¹

⁹Patimah, ibu kandung dari Pahmi, Wawancara tanggal 22 November 2017.

¹⁰Depi Hannum, Teman Dekat dari Pahmi, Wawancara tanggal 23 November 2017

¹¹Saroh, ibu kandung dari Alawi, Wawancara tanggal 24 November 2017.

3. Subjek yang ketiga

Nama : Salwah
Umur : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Sekolah : SMP Negeri 1 Siabu
Pengasuh : Rita (Ibu Asuh)

Sedangkan dari hasil wawancara dengan ibu Rita menjelaskan bahwa penyebab prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah orangtuanya bercerai dan subjek ditinggalkan ayahnya. Kurangnya berkonsentrasi belajar, subjek tidak tekun lagi menjalankan tugas sekolahnya, subjek juga tidak fokus pikirannya dengan baik terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, sehingga prestasinya pun menurun dan pernah mendapatkan peringkat terakhir.¹²

4. Subjek yang ke empat

Nama : Zikri
Umur : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Sekolah : Mts Muhammadiyah Siabu
Pengasuh : Nila (Ibu Asuh)

¹²Rita, ibu kandung dari Sawah, Wawancara tanggal 25 November 2017.

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orangtua salah satunya adalah memperlihatkan dalam masalah akademis. Hal ini terbukti bahwa dengan perceraian orangtua yang terjadi di Desa Simangambat tidak terdorong untuk belajar, dan tidak suka belajar sehingga memiliki prestasi yang cukup rendah. Dari hasil wawancara dengan ibu Nila menjelaskan bahwa penyebab prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya dan tidak semangat lagi untuk belajar, sebab sosok ayah tidak ada lagi di dekatnya.¹³

5. Subjek yang ke Lima

Nama : Azijah
 Umur : 18 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Sekolah : SMA Negeri 8 Siabu
 Pengasuh : Mita (Ibu Asuh)

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orangtua salah satunya adalah memperlihatkan dalam masalah akademis. Hal ini terbukti bahwa dengan perceraian orangtua yang terjadi di Desa Simangambat tidak terdorong untuk belajar, dan tidak suka belajar sehingga memiliki prestasi yang cukup rendah. Dari hasil wawancara dengan ibu Mita menjelaskan bahwa penyebab prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya. Selain itu, saat pelajaran berlangsung anak tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.¹⁴

¹³Nila, ibu kandung dari Zikri, Wawancara tanggal 26 November 2017.

¹⁴Mita, ibu kandung dari dari Azijah, Wawancara tanggal 27 November 2017.

6. Subjek yang ke Lima

Nama : Rizal Nasution
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Sekolah : SMA Negeri 8 Siabu
Pengasuh : Morina (Ibu Asuh)

Dari hasil wawancara dengan ibu Morina menjelaskan bahwa prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya dan tidak ada ayahnya tidak memotivasinya, sebab jarang bertemu. Di sekolah subjek tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi, kurangnya konsentrasi belajar membuatnya malas sekolah.¹⁵

7. Subjek yang ke Lima

Nama : Fauzi
Umur : 15 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Sekolah : SMP Negeri 4 Siabu
Pengasuh : Maimunah (Ibu Asuh)

¹⁵Morina, ibu kandung dari Rizal Nasution, Wawancara tanggal 28 November 2017.

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orangtua salah satunya adalah memperlihatkan dalam masalah akademis. Hal ini terbukti bahwa dengan perceraian orangtua yang terjadi di Desa Simangambat tidak terdorong untuk belajar, dan tidak suka belajar sehingga memiliki prestasi yang cukup rendah. Dari hasil wawancara dengan ibu Maimunah menjelaskan bahwa penyebab prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya dan tidak ada yang memotivasinya lagi. Subjek akhir-akhir ini malas pergi sekolah karena tidak ada minat untuk menerima pelajaran disekolah.¹⁶

2. Anak Putus Sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Saroh di rumahnya, ibu Saroh memiliki tiga orang anak, dan anak yang ke dua putus sekolah pada kelas satu SMP. Ibu Saroh mengatakan: “ bahwa pendidikan anak saya tidak lagi dilanjutkan, sebab anak tidak mau lagi sekolah. Perceraian dengan suami, membawa dampak yang tidak baik terhadap keluarga terutama pendidikan anak saya, sehingga anak putus sekolah, tidak ada hambatan untuk menyuruh anak saya berhenti sekolah, akan tetapi, karena tidak ingin sekolah lagi.¹⁷

No	Nama orangtua	Jumlah anak	Tingkat pendidikan		
			SD	SMP	SMA
1	Saroh	1	✓	✓	✓

¹⁶Maimunah, ibu kandung dari Fauzi, Wawancara tanggal 29 November 2017.

¹⁷Saroh, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 19 November 2017.

		2	✓	-	-
		3	✓	✓	✓

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rita mengatakan :
 “pendidikan anaknya hanya sampai kelas dua SMP. Anak saya sudah putus sekolah,putusnya sekolah anak memang keinginan anak sendiri yang tidak ingin sekolah lagi, dan ingin pergi dari kampung halaman untuk mencari pekerjaan. Akan tetapi semua itu akibat perceraian saya dengan suami membuat anak tidak betah dirumah, dan memutuskan untuk tidak sekolah lagi.¹⁸

No	Nama orangtua	Jumlah anak	Tingkat pendidikan		
			SD	SMP	SMA
2	Rita	1	✓	-	-
		2	✓	✓	✓

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nila mengatakan : “ anak saya sudah putus sekolah kelas satu SMP, dengan alasan tidak terdorong untuk sekolah, perceraian orangtua membuatnya pendidikan itu tidak penting, karena

¹⁸Rita, pelaku cerai , wawancara di rumah, tanggal 16 November 2017.

sekolah bisa ditunda, sudah bersusah payah anak dibujuk untuk sekolah, akan tetapi anak tidak mau sekolah lagi.¹⁹

No	Nama orangtua	Jumlah anak	Tingkat pendidikan		
			SD	SMP	SMA
3	Nila	1	✓	-	-
		2	✓	✓	✓

Sementara hasil wawancara dengan ibu Patimah mengatakan: “ pendidikan anak saya hanya sampai kelas dua SMP, dan sudah putus sekolah. Sebab anak tersebut sangat bandel disekolah dan selalu bolos saat jam pelajaran, oleh karena itu anak saya memutuskan untuk tidak sekolah lagi, dan tidak ada hambatan untuk menyuruh anak tidak sekolah.²⁰

No	Nama orangtua	Jumlah anak	Tingkat pendidikan		
			SD	SMP	SMA
4	Patimah	1	✓	✓	✓
		2	✓	✓	-
		3	✓	✓	✓

¹⁹Nila, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 19 November 2017.

²⁰ Patimah, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal, 19 November 2017.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mita, mengatakan bahwa” anak saya putus sekolah kelas satu SMA, akan tetapi anak saya juga tidak mau lagi sekolah, melainkan sekolah itu tidak penting bagi dirinya, kata anak tersebut, sebab dirinya sudah di tinggalkan oleh sosok seorang ayah, orangtua pun sudah bercerai, membuat dirinya jadi malas sekolah.²¹

No	Nama orangtua	Jumlah anak	Tingkat pendidikan		
			SD	SMP	SMA
5	Mita	1	✓	✓	✓
		2	✓	✓	-
		3	✓	✓	✓

Sementara hasil wawancara peneliti dengan ibu Morina, anak putus sekolah tingkat kelas satu SMA. Putusnya sekolah anak tersebut karena tidak ingin lagi sekolah, dan ingin pergi merantau, untuk mengubah keadaan keluarganya, sebab sosok ayah di rumah tidak ada lagi, akhirnya anak tersebut putus sekolah. Ibu Morina mengatakan” pendidikan saya juga tidak tinggi, akan tetapi saya juga tidak mau anak seperti saya. Pendidikan sangat penting bagi anak, sebab anak nanti akan menjadi sukses, dan membuat diriku menjadi

²¹ Mita, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 20 November 2017.

bangga, karena perceraian terjadi membuat anak saya menjadi putus sekolah, dan tidak ingin sekolah lagi.²²

No	Nama orangtua	Jumlah anak	Tingkat pendidikan		
			SD	SMP	SMA
6	Morina	1	✓	✓	✓
		2	✓	✓	-

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Maimunah, mengatakan bahwa” anak saya putus sekolah kelas dua SMP, karena anak saya tidak mau lagi sekolah, melainkan sekolah itu tidak penting bagi dirinya, kata anak tersebut, sebab dirinya sudah di tinggalkan oleh sosok seorang ayah, orangtua pun sudah bercerai, membuat dirinya jadi malas sekolah.²³

No	Nama orangtua	Jumlah anak	Tingkat pendidikan		
			SD	SMP	SMA
7	Maimunah	1	✓	-	-
		2	✓	✓	✓
		3	✓	✓	✓

²² Morina, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 20 November 2017.

²³ Maimunah, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 20 November 2017.

3. Anak Kurang Perhatian

Anak selalu mengaharapkan perhatian dari orangtuanya sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mita, mengatakan bahwa” anak saya putus sekolah kelas dua SMP, perceraian dengan suami memberikan dampak yang buruk terhadap anak-anak saya. Anak saya kurang perhatian dari sosok ayah, saya juga sebagai ibu selalu memberikan perhatian terhadap anak saya, akan tetapi itu tidak cukup buat anak saya, sebab perhatian dari sosok ayah sangat perlu baginya. Anak menganggap semua yang terjadi pada dirinya karena orangtua sudah bercerai, menganggap bahwa pendidikannya tidak lagi diperhatikan oleh kedua orangtua.²⁴

Seadangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Saroh mengatakan bahwa : “ saya selau memberikan perhatian kepada anak, baik itu cara berkawannya, cara bicara yang sopan kepada orang lain, namun semua itu masih kurang, jika ayah sebagai pemimpin di rumah tidak bersama lagi dengan keluarga, hal ini membuat anak kurang diperhatikan ayahnya lagi membuat anak jadi tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas seperti biasa yaitu sekolah, bermain dengan kawan-kawan, dan sebagainya.²⁵

²⁴ Mita, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 20 November 2017.

²⁵ Saroh, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 15 November 2017.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Rita mengatakan bahwa: ” semenjak bercerai dari suami, tidak pernah lagi memberikan perhatian kepada anak saya, yang pada akhirnya anak mengaharapkan perhatian dari oranglain untuk dapat menghilangkan rasa sakit hatinya, karena ayah tidak seperti dulu lagi yang selalu memperhatikannya.²⁶

Sementara hasil wawancara dengan ibu Patimah mengatakan :” anak saya putus sekolah kelas dua SMP, putusnya sekolah anak tersebut karena sangat bandel disekolah dan selalu bolos saat jam pelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang diperhatikan oleh orangtua terutama ayah. Saya sebagai orangtua tunggal dirumah tidak bisa mengontrol anak-anak saya, sebab saya sibuk bekerja. Anak sangat sedih tidak bisa diperhatikan oleh orangtua seperti dulu lagi yang membuatnya selalu semangat dalam melakukan aktivasnya.²⁷

Sementara hasil wawancara peneliti dengan ibu Morina, anak putus sekolah tingkat kelas satu SMA. Putusnya sekolah anak tersebut karena tidak ingin lagi sekolah, dan ingin pergi merantau, untuk mengubah keadaan keluarganya, sebab sosok ayah di rumah tidak ada lagi, akhirnya anak tersebut putus sekolah. Ibu Morina mengatakan” perceraian dengan suami membuat anak jadi sedih, dan kurang diperhatikan oleh ayahnya, anak jadi pendiam, dan perhatian dari ayah tidak lagi didapatkan anak. Anak selalu kangen kepada

²⁶Rita, pelaku cerai, wawancara dirumah, tanggal 16 November 2017.

²⁷ Patimah, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal, 19 November 2017.

ayahnya, dan ingin ayahnya selalu ada untuk memberikan dorongan supaya lebih giat lagi sekolahnya, akan tetapi sia-sia semua yang diharapkan anak, yang mana ayah tidak bisa seperti dulu lagi karena tidak tinggal serumah lagi.²⁸

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nila mengatakan : “ anak saya tidak mau lagi sekolah, atau putus sekolah kelas satu SMP, dengan alasan tidak terdorong untuk sekolah, perceraian orangtua membuatnya pendidikan itu tidak penting, karena sekolah bisa ditunda, sudah bersusah payah anak dibujuk untuk sekolah, akan tetapi anak tidak mau sekolah lagi. ²⁹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Maimunah, mengatakan bahwa” anak saya putus sekolah kelas dua SMP, karena kurang perhatian dari sosok ayah, akan tetapi anak saya juga tidak mau lagi sekolah, melainkan sekolah itu tidak penting bagi dirinya, kata anak tersebut, sebab dirinya sudah di tinggalkan oleh sosok seorang ayah, orangtua pun sudah bercerai, membuat dirinya jadi malas sekolah.³⁰

²⁸ Morina, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 20 November 2017.

²⁹ Nila, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 19 November 2017.

³⁰ Maimunah, pelaku cerai, wawancara di rumah, tanggal 20 November 2017.

C. Diskusi Temuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran dampak perceraian terhadap pendidikan anak yaitu terjadinya perceraian orangtua dapat dilihat dari jumlah orangtua yang bercerai yang berjumlah tujuh orangtua yang bercerai, dan anak yang orangtuanya bercerai sangat berdominan berdampak negatif terhadap pendidikannya.

Dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak adalah sesuai dengan hasil penelitian terdapat tiga yang diambil dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak yaitu sulit berkonsentrasi belajar, anak putus sekolah, dan anak kurang perhatian.

Dapat disimpulkan terjadinya perceraian orangtua sangat banyak berdampak negatif pada pendidikan anak. Anak yang masih dalam pendidikan tidak bersemangat untuk sekolah karena tidak ada motivasi dari kedua orangtua. Perceraian orangtua juga dapat mengakibatkan anak putus sekolah karena anak tidak berminat lagi untuk sekolah dan mala suntuk menerima pelajaran disekolah, sehingga anak putus sekolah. Selain itu faktor ekonomi keluarga tersebut, dimana orangtua tunggal yang memang benar-benar memiliki keterbatasan dalam ekonominya yang menyebabkan orangtua tunggal (bapak atau ibu) dalam keluarga tersebut tidak mampu lagi membiayai kebutuhan sekolah anaknya.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti kurang dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Lokasi penelitian cukup memakan waktu, sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan semangat kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak yang terkait, penulis berusaha untuk melewati hambatan-hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Gambaran perceraian terhadap pendidikan anak yaitu terjadinya perceraian orangtua dapat dilihat dari jumlah orangtua yang bercerai yang berjumlah tujuh orangtua, dan anak yang orangtuanya bercerai sangat berdominan berdampak negatif terhadap pendidikannya.
2. Dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak di Desa Simangambat Kecamatan Siabu adalah sebagai berikut:
 - 1) Sulit berkonsentrasi belajar
 - 2) Anak putus sekolah
 - 3) Anak kurang perhatian

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua

Penulis menyarankan kepada orangtua agar selaludapatmenjagahubunganbaikdenganpasangannyasepertisalingmenghargai, menghormati, pengertian, danpenuhkasihsayang agar tidakterjadikehancurandalamrumahtangga yang akhirnyaberakhirdenganperceraian.Sebelumorangtuaberceraiadabaiknyamemiliki rkansecaramatangapakahdariperceraiantersebutdapatmenimbulkandampakterhadapendidikananak, sehinggaanakharusputussekolah, sulitberkonsentrasibelajardananakjugakurangperhatiandarikedua orangtua. Selainitupenulisjugamenyarankankepadaorangtuasetelahterjadinyaperceraiandalamkeluarga agar tetapmenjalinkomunikasidengananak.

2. Penulis menyarankan kepada Bapak Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu beserta jajarannya, senantiasa menuangkan idenya dalam meningkatkan peraturan-peraturan untuk meminimalisir perceraian di Desa Simangambat Kecamatan Siabu.

3. Kepada Anak

Penulis menyarankan agar anakdarikeluarga yang berceraiharusberpikirpositif, tidakboleh minder danmudahputusasa.Harus bias menyikapinyadenganbaik,

dengan cara meningkatkan prestasi belajar, semangat belajar, dan jangansa paiberhentisekolah, untuk memperoleh masadepan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung: Media, 2006.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Eneng Muslinah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- H. Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Hafizh Al Munzdiry, *Sunan Abu Daud*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1990.
- Hohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Ibrahim Amini, *Hak-hak Suami dan Istri*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006.
- Mazhairi, *Husain Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Modren*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Meyti Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan, 2011.
- Moeljono Notoosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Munif Chatif, *Orangtuanya Manusia*, Bandung:Kaifa, 2012.
- Musthafa Mansyur, *Qudwah di Jalan Dakwah*, Terjemah oleh Ali Hasan, Jakarta: Citra Islam Press, 1999.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Omar Hamlik, *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 1987.
- S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi ke-1, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Save Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sayekti Pujusuarso, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Soedharyo Soimin, *Hukum Orang dan Keluarga*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sumadai Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syaikh Abu Bakar Al-Jazari, *Mengenak Etika & Akhlak Islam*, Jakarta: Lentera, 2003.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: HijirPustakaSetia, 2006.
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- <http://www.merdeka.com/gaya/7-faktor-penyebab-perceraian.html> (diakses tanggal 25 Agustus 2017).

<https://almanhaj.or.id/2679-pengaruh-lingkungan-terhadap-pendidikan-anak.html> (diakses tanggal 24 Agustus 2017).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : LAILAN NUR

Nim : 13 310 0220

Tempat/Tanggal Lahir : Simangambat/ 02 Juni 1994

Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Nama Orangtua

a. Ayah : DARMADI

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

b. Ibu : JAMILA LUBIS

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Pendidikan

1. SD Negeri 142549 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Lulus Tahun Ajaran 2007.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu Kabupaten Mandailing Natal Lulus Tahun Ajaran 2010.
3. SMK Negeri 1 panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Lulus Tahun Ajaran 2013.

Lampiran : I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini “Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.” Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung bagaimana dampak dari perceraian orangtua terhadap pendidikan anak yang bertempat tinggal di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal.
2. Mengamati secara langsung hambatan yang dihadapi anak yang bertempat tinggal di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal.
3. Mengamati secara langsung bagaimana komunikasi antara orangtua dengan anak yang bertempat tinggal di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan anak dari keluarga yang bercerai di desa simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Sejak kapan orangtua kamu bercerai?
2. Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan kepada kamu sesuai dengan kebutuhan yang kamu inginkan?
3. Jika tidak! Apakah pendidikan kamu masih berlanjut?
4. Kenapa kamu putus sekolah?
5. Apakah setelah putus sekolah ada perasaan menyesal?
6. Bagaimana hubungan kamu dengan salah satu orangtuamu yang jauh?
7. Dengan terjadinya perceraian orangtua kamu, apakah kamu masih melanjutkan sekolah?
8. Apakah kamu pernah terlibat bolos sekolah saat jam pelajaran berturut-turut sehingga dikeluarkan sekolah, dan akhirnya putus sekolah?
9. Bagaimana prestasi kamu di sekolah setelah orangtua kamu bercerai apakah semakin meningkat atau menurun?

Wawancara dengan orangtua dari keluarga yang bercerai di desa Simangambat.

1. Apa faktor penyebab perceraian dari bapak/ibu?

2. Bagaimana prestasi anak bapak/ibu di sekolah? Apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang berprestasi Atau sebaliknya seperti sering bolos sekolah, dan masih melanjutkan sekolah?
3. Bagaimana pengamatan bapak/ibu perilaku sosial sehari-hari dari anak bapak/ibu?
4. Apakah Bapak/Ibu memberi pendidikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan mereka?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan perhatian kepada anak setelah bercerai?
6. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu?
7. Bagaimana sekarang pendidikan anak Bapak/Ibu?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak tetapi saling berjauhan?
9. Apakah Bapak/Ibu memikirkan masa depan anak-anaknya, serta pendidikan anak-anaknya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 005/In.14/E.5/PP.00.9/10/2016

Padangsidimpuan, // - /10/2016

Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. **1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A (Pembimbing I)**
2. Hamka, M.Hum (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

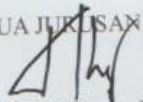
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

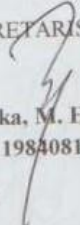
Nama : Lailan Nur
Nim : 13 310 0220
Sem/T.Akademik : VII/ 2016
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : **"DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU "**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

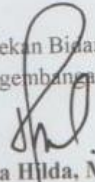
KETUA JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

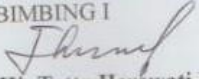

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

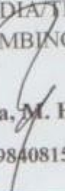

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199303 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2051 /In.14/E.4c/TL.00/11/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 Nopember 2017

Yth. Kepala Desa Simangambat
Kec. Siabu Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Lailan Nur
NIM : 13.310.0220
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Simangambat

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak di Desa Simangambat Kecamatan Siabu ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
KELURAHAN SIMANGAMBAT**

Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, berkenaan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LAILAN NUR
Nim : 13 310 0220
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6
Alamat : Simangambat

Adalah benar melakukan penelitian di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun Maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang di perlukan guna menyusun skripsi sendiri dengan judul: "Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lurah Simangambat, 30 Desember 2017



Juli Ahmad S.Pd, M.Pd.I
197505200312006